EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.1, November 2025

Analisis Efisiensi Pengelolaan Anggaran Perjalanan Dinas dan Implikasinya terhadap Strategi Bisnis pada Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan

Ghaniya Azzahra Zen[1], Dyah Ratnawati*[2]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
E-mail: 22013010112@student.upnjatim.ac.id[1], dyahr.ak@upnjatim.ac.id[2]

Article History:
Received: 31 Agustus 2025
Revised: 10 Oktober 2025
Accepted: 29 Oktober 2025

Keywords: *Anggaran Perjalanan Dinas, Efisiensi Biaya, Pengendalian Internal, Strategi Bisnis, Realisasi Anggaran*

Abstract: *Penelitian ini mengkaji pengelolaan anggaran perjalanan dinas di perusahaan distribusi bahan bangunan dengan metode deskriptif kualitatif. Fokus kajian meliputi proses penyusunan anggaran, evaluasi realisasi, efektivitas validasi, efisiensi biaya, serta dampaknya pada strategi perusahaan. Data diperoleh dari wawancara dengan staf keuangan dan dokumen internal. Hasil menunjukkan anggaran disusun secara sistematis dengan tingkat realisasi 99,57% dan efisiensi biaya akomodasi 0,43%, didukung oleh sistem pelaporan digital dan pengendalian internal yang baik. Efisiensi yang dicapai memberikan potensi bagi perusahaan untuk mendukung agenda strategis, mengalokasikan dananya untuk inovasi dan ekspansi, memperkuat daya saing dan kelangsungan usaha. Kesimpulannya, pengelolaan anggaran yang baik mencerminkan disiplin fiskal dan membuka ruang untuk tujuan strategis, meskipun kesadaran biaya di seluruh organisasi masih perlu ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Perjalanan dinas merupakan salah satu bentuk kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menunjang aktivitas bisnis. Dalam perusahaan besar seperti Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan, kegiatan perjalanan dinas rutin dilakukan oleh karyawan pusat ke berbagai cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berdampak langsung pada anggaran perusahaan, khususnya dalam pos biaya perjalanan dinas yang cenderung signifikan.

Pengelolaan anggaran perjalanan dinas yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar tidak terjadi pemborosan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Efisiensi dalam penggunaan anggaran berperan dalam menjaga kesehatan keuangan jangka pendek serta memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan alokasi dana yang lebih strategis. Penelitian oleh Suryani, Syahrudin, dan Yohanes (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal optimal terhadap perjalanan dinas dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran. Mekanisme validasi dan pertanggungjawaban terhadap realisasi anggaran juga berperan penting dalam mengontrol pengeluaran dan mencegah penyimpangan (Suryani, Syahrudin, & Yohanes 2022).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh temuan audit dan data empiris yang menunjukkan

bahwa banyak organisasi menghadapi tekanan keuangan akibat tidak terkendalinya biaya perjalanan dinas. Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Report to the Nations 2022*, fraud terkait penggantian biaya perjalanan (*expense reimbursement fraud*) terjadi di 11% dari seluruh kasus *occupational fraud*, dengan kerugian median sebesar USD 40.000 per kasus. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perjalanan dinas yang tidak tertib berpotensi menimbulkan kerugian signifikan, serta melemahkan akuntabilitas dan reputasi organisasi (ACFE, 2022). Oleh karena itu, perusahaan mulai meninjau ulang strategi pengelolaan anggaran dengan menerapkan prinsip efisiensi dalam sistem manajerial.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih banyak berfokus pada instansi pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam hal pengelolaan anggaran perjalanan dinas yang mengacu pada standar biaya (Elzami, Sondy, & Amrie, 2023). Sementara itu, kajian serupa di sektor swasta, khususnya pada perusahaan manufaktur dan distribusi, masih relatif terbatas. Padahal, sektor ini juga memiliki aktivitas perjalanan dinas yang intensif dan membutuhkan pengendalian anggaran yang ketat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana pengelolaan anggaran perjalanan dinas dilakukan di Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan. Selain itu, penelitian ini juga membahas bagaimana efisiensi biaya perjalanan dinas yang dicapai dapat memberikan dampak terhadap strategi perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan perencanaan operasional ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan anggaran perjalanan dinas di perusahaan, serta menilai kontribusinya terhadap efisiensi biaya dan daya saing perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sistem manajemen anggaran perusahaan swasta yang lebih strategis dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Anggaran Perjalanan Dinas

Anggaran merupakan instrumen manajemen yang digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi (Mardiasmo, 2018). Pada konteks perusahaan, anggaran perjalanan dinas termasuk dalam biaya operasional tidak langsung yang perlu dikelola secara efektif agar tidak membebani keuangan. Suryani, Syahrudin, dan Yohanes (2022) menekankan bahwa pengendalian internal yang optimal pada aktivitas perjalanan dinas dapat meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran serta mencegah pemborosan. Hal ini penting karena biaya perjalanan kerap bersifat fluktuatif, dipengaruhi oleh lokasi, durasi, serta jabatan pelaksana.

Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai output tertentu dengan pengeluaran serendah mungkin tanpa menurunkan kualitas layanan atau hasil (Garrison, Noreen, & Brewer, 2020). Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa efisiensi tercapai apabila realisasi belanja mendekati atau lebih rendah dari alokasi anggaran tanpa mengurangi target kinerja. Dalam praktiknya, efisiensi biaya perjalanan dinas dapat diukur melalui varian anggaran (spending variance) yang menunjukkan selisih antara estimasi biaya dengan realisasi aktual. Dengan demikian, efisiensi tidak hanya menggambarkan penghematan finansial, tetapi juga kualitas perencanaan anggaran berbasis data (evidence-based budgeting).

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.1, November 2025

Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal berfungsi untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi dalam aspek efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi (Arens et al., 2017). Dalam kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations), pengendalian internal perjalanan dinas mencakup aktivitas otorisasi, pemisahan tugas (segregation of duties), dokumentasi bukti transaksi, dan monitoring berlapis. Temuan penelitian Yuliani, Beddu, dan Fadjriyah (2022) menunjukkan bahwa perusahaan swasta besar umumnya menerapkan prosedur formal dari pengajuan, persetujuan, hingga verifikasi akhir untuk menjaga akuntabilitas dan mencegah praktik fraud. Hal ini selaras dengan laporan ACFE (2022) yang mengungkapkan bahwa fraud terkait reimbursement perjalanan menyumbang 11% kasus occupational fraud dengan kerugian median USD 40.000 per kasus.

Evidence-Based Budgeting

Konsep evidence-based budgeting menekankan bahwa penyusunan anggaran harus didasarkan pada data historis, bukti empiris, serta analisis kebutuhan nyata, bukan sekadar proyeksi normatif (Elzami, Sondy, & Amrie, 2023). Dengan pendekatan ini, estimasi anggaran perjalanan dinas dapat lebih realistis dan mengurangi risiko deviasi besar antara anggaran dan realisasi. Hal ini juga didukung oleh optimalisasi sistem informasi, seperti aplikasi berbasis teknologi informasi yang mampu meningkatkan akurasi data, menyederhanakan proses administrasi, serta memperkuat transparansi (Rachmawati, Retnasari, & Sunarto, 2018).

Efisiensi dan Strategi Bisnis

Efisiensi biaya tidak hanya berdampak pada stabilitas keuangan jangka pendek, tetapi juga memberi ruang fiskal bagi perusahaan untuk mengalokasikan dana ke sektor strategis, seperti inovasi produk, ekspansi pasar, atau digitalisasi proses (Darip & Sapaatullah, 2025). Menurut Acar dan Sarniç (2024), prinsip cost leadership menjadikan efisiensi biaya sebagai fondasi keunggulan kompetitif, sehingga perusahaan dapat menawarkan harga lebih bersaing tanpa menurunkan margin laba. Dengan demikian, pengelolaan perjalanan dinas yang efisien bukan sekadar praktik administratif, tetapi juga bagian dari strategi korporat dalam meningkatkan daya saing jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan anggaran perjalanan dinas di perusahaan distribusi bahan bangunan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2019), bahwa penelitian kualitatif memaknai proses dan perilaku dalam konteks alami, dan Sugiyono (2024) menegaskan metode deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi apa adanya secara sistematis. Objek penelitian adalah kegiatan perjalanan dinas yang dilakukan oleh Divisi Audit di Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan selama tahun 2024, yang dipilih karena memiliki intensitas perjalanan tinggi serta alokasi anggaran yang cukup besar. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan staf keuangan yang terlibat dalam pencatatan dan pelaporan anggaran perjalanan dinas, untuk menggali informasi terkait prosedur, pertimbangan manajerial, serta kendala yang dihadapi. Data sekunder diperoleh dari dokumen

anggaran dan realisasi biaya perjalanan dinas yang diambil dari file *Excel* internal perusahaan sebagai bahan pendukung. Seluruh data dianalisis dengan cara mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan memaknai informasi secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas sistem validasi, efisiensi biaya, serta kontribusinya terhadap strategi bisnis perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan objektif terkait pengelolaan anggaran perjalanan dinas dalam upaya mewujudkan efisiensi biaya dan mendukung keberlanjutan strategi bisnis perusahaan.

Table 1. Budget dan Realisasi Biaya Perjalanan Dinas Divisi Audit 2024

Keterangan	Budget Anggaran Perjalanan Dinas	Realisasi Anggaran Perjalanan Dinas
Akomodasi	Rp 2.287.585.573	Rp 2.266.353.302
Transportasi	Rp 1.208.976.503	Rp 1.208.976.503
Uang Saku	Rp 1.461.025.000	Rp 1.461.025.000
Total	Rp 4.957.587.076	Rp 4.936.354.805

Sumber : Data Olahan (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Anggaran Perjalanan Dinas

Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan menetapkan anggaran perjalanan dinas dengan mengacu pada kebutuhan operasional serta prinsip efisiensi dan akuntabilitas anggaran. Proses penetapan dilakukan secara sistematis, diawali dari pengajuan perjalanan oleh karyawan yang bersangkutan, disertai informasi terkait maksud dan tujuan perjalanan, lokasi yang akan dikunjungi, durasi pelaksanaan, serta estimasi biaya yang dibutuhkan, Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan juga menerapkan sistem klasifikasi wilayah tujuan perjalanan menjadi tiga kategori berdasarkan jarak, biaya hidup wilayah setempat, serta kompleksitas akses transportasi

Table 2. Golongan Daerah Perjalanan Dinas

Keterangan	Wilayah
Daerah Biasa	Wilayah Pulau Jawa
Daerah Tertentu 1	Wilayah luar Pulau Jawa (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi) dan Jabodetabek
Daerah Tertentu 2	Wilayah Papua

Sumber : Data Olahan (2022)

Setiap kategori wilayah tersebut memiliki standar biaya tersendiri karena mempertimbangkan tingkat kesulitan akses, tingginya biaya transportasi dan akomodasi, serta harga bahan pokok dan biaya kebutuhan hidup di masing-masing wilayah tujuan.di lokasi tersebut. Selain lokasi, anggaran juga dipengaruhi oleh golongan jabatan. Karyawan dengan jabatan yang lebih tinggi akan mendapatkan standar biaya yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar fasilitas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab dan kebutuhan representasi perusahaan yang diemban oleh karyawan tersebut. Misalnya, manajer mendapat anggaran sebesar Rp 600.000,- per hari untuk penginapan di wilayah A, sedangkan staf cukup Rp 500.000,- per

hari di wilayah yang sama.

Proses Pengajuan hingga Pencairan Perjalanan Dinas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Supervisor Finance Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan, diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur formal dalam proses pengajuan hingga pencairan dana perjalanan dinas, yang mencerminkan implementasi sistem pengendalian internal yang terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip *Internal Control–Integrated Framework* dari *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO).

Proses dimulai dengan pengajuan *Travel Request* melalui sistem aplikasi internal. Setiap permohonan harus diajukan oleh karyawan dan memperoleh persetujuan dari atasan langsung, yang merepresentasikan elemen *control activities* dan *authorization* dalam sistem pengendalian internal. Prosedur ini sejalan dengan prinsip segregasi tugas (*segregation of duties*) yang bertujuan mencegah konflik kepentingan serta penyalahgunaan wewenang (Arens et al., 2017). Apabila estimasi biaya perjalanan cukup besar, karyawan dapat mengajukan *bon sementara* bersamaan dengan permohonan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pengendalian aktivitas yang bersifat preventif, yakni membatasi penggunaan dana pribadi oleh karyawan yang berisiko terhadap praktik reimbursement fiktif atau manipulatif. Setelah perjalanan selesai, karyawan diwajibkan menyampaikan laporan pertanggungjawaban dalam bentuk *Travel Claim* melalui aplikasi yang sama. Laporan harus disertai bukti transaksi yang valid dan rinci, sebagai bentuk dokumentasi dan *audit trail* yang mendukung prinsip transparansi serta *evidence-based control*. Proses ini kembali memerlukan persetujuan atasan, menegaskan adanya kontrol berlapis dalam verifikasi pengeluaran (*dual control*). Apabila sebelumnya terdapat *bon sementara*, maka nilainya akan disesuaikan dengan total pengeluaran riil. Formulir pertanggungjawaban beserta lampiran fisik seperti nota dan bukti transaksi kemudian diserahkan kepada bagian keuangan untuk dilakukan verifikasi akhir. Prosedur ini mencerminkan penerapan elemen *monitoring* dan *information and communication* dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yang memastikan bahwa seluruh transaksi sesuai dengan kebijakan dan anggaran yang ditetapkan.

Dengan adanya alur yang sistematis dan terdokumentasi ini, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan telah berupaya membangun sistem pengendalian internal yang tidak hanya bersifat administratif, namun juga berorientasi pada mitigasi risiko penyalahgunaan dana, meningkatkan efisiensi anggaran, serta mendukung integritas pelaporan keuangan.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Beddu, dan Fadjriyah (2022), di mana prosedur perjalanan dinas pada PT. Astra Internasional Tbk. Honda juga melibatkan tahapan persiapan hingga verifikasi akhir oleh keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta besar cenderung menerapkan sistem kontrol administratif yang ketat untuk menjaga efisiensi dan akuntabilitas biaya perjalanan dinas.

Analisis Efisiensi Biaya

Untuk menilai efektivitas pengelolaan biaya perjalanan dinas, analisis ini dilakukan melalui perbandingan nominal anggaran dan realisasi serta dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis varian. Menurut Garrison, Noreen, dan Brewer (2020) dalam *Managerial Accounting*, salah satu alat pengukuran efisiensi biaya yang umum digunakan dalam akuntansi manajerial adalah ***spending variance***, yaitu selisih antara biaya anggaran dan realisasi aktual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Spending Variance = *Budgeted Cost – Actual Cost*

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat efisiensi secara lebih komprehensif, dapat dihitung menggunakan rumus:

Cost Efficiency (%) = *Budgeted Cost – Actual Cost* × 100%

Untuk menerapkan rumus tersebut, berikut disajikan data anggaran dan realisasi biaya perjalanan dinas pada beberapa komponen utama:

Table 3. Analisis Efisiensi Biaya Perjalanan Dinas Divisi Audit 2024

Keterangan	Budget Anggaran Perjalanan Dinas	Realisasi Anggaran Perjalanan Dinas	Persentase Efisiensi	Persentase Realisasi
Akomodasi	Rp 2.287.585.573	Rp 2.266.353.302	0,93%	99,07%
Transportasi	Rp 1.208.976.503	Rp 1.208.976.503	-	100%
Uang Saku	Rp 1.461.025.000	Rp 1.461.025.000	-	100%
Total	**Rp 4.957.587.076**	**Rp 4.936.354.805**	**0,43%**	**99,57%**

Sumber : Data Olahan (2025)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa perusahaan berhasil merealisasikan anggaran perjalanan dinas dengan efisien. Realisasi total anggaran hanya sebesar 99,57% dari anggaran yang telah ditetapkan, menunjukkan terdapat penghematan sebesar Rp 21.232.271 atau sekitar 0,43%. Efisiensi tertinggi terjadi pada pos akomodasi, dengan pengeluaran lebih rendah dari anggaran sebesar 0,93%. Sementara itu, pos transportasi dan uang saku terealisasi secara penuh (100%), yang dapat diinterpretasikan sebagai pos dengan fleksibilitas rendah atau telah direncanakan secara akurat sejak awal.

Menurut teori manajemen anggaran (Mardiasmo, 2021), efisiensi anggaran tercapai apabila realisasi belanja mendekati atau lebih rendah dari alokasi tanpa mengurangi kualitas output. Dengan demikian, efisiensi dalam pos akomodasi menunjukkan adanya kontrol biaya yang baik atau optimalisasi lama tinggal selama perjalanan dinas.

Dari sisi strategis, capaian realisasi ini mengindikasikan bahwa Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan mampu menjaga disiplin fiskal dan komitmen pada perencanaan anggaran. Hal ini penting karena efisiensi dalam anggaran perjalanan dinas, yang merupakan bagian dari biaya operasional tidak langsung, akan meningkatkan margin laba dan mendukung pengalokasian dana pada sektor lain yang lebih produktif seperti pengembangan produk atau peningkatan distribusi. Realisasi anggaran yang mendekati 100% juga menunjukkan bahwa anggaran telah disusun berdasarkan estimasi yang realistis dan berbasis data historis. Hal ini mendukung konsep *evidence-based budgeting*, yaitu pendekatan penganggaran berbasis data empiris. Selain itu, ketepatan alokasi pada pos uang saku dan transportasi mencerminkan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan standar biaya sesuai kebijakan perusahaan atau regulasi yang berlaku, sehingga minim risiko pemborosan.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.1, November 2025

Dampak Efisiensi terhadap Strategi Bisnis

Efisiensi senilai Rp 21.232.271 dalam satu pos anggaran, walaupun tampak kecil secara nominal, sesungguhnya menunjukkan adanya pengendalian biaya yang berkelanjutan. Jika strategi efisiensi serupa diterapkan di semua pos biaya operasional, maka Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan berpotensi meningkatkan *net operating margin* secara signifikan ini sejalan dengan konsep cost leadership, di mana efisiensi biaya menjadi pendorong utama keunggulan kompetitif.

Efisiensi tersebut menciptakan ruang fiskal yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana ke inisiatif strategis, seperti pengembangan produk, perluasan pasar, hingga digitalisasi proses termasuk sistem pelaporan perjalanan dinas berbasis teknologi. Penelitian oleh Darip dan Sapaatullah (2025) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi perjalanan dinas berbasis teknologi informasi mampu menyederhanakan administrasi, meningkatkan akurasi data, serta mencegah kesalahan pengeluaran yang tidak sesuai anggaran, sehingga efisiensi dan transparansi pengelolaan perjalanan dinas dapat tercapai.

Hal ini mendukung prinsip *resource optimization*, pilar penting dalam manajemen modern yang memberi *value* lebih besar dari sumber daya yang ada. Saat anggaran direalisasikan secara efisien dan tepat sasaran, Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan menunjukkan sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, meningkatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan manajemen atas, karyawan, maupun mitra bisnis. Selain itu, budaya disiplin anggaran mendorong setiap unit kerja menyadari pentingnya perencanaan, pelaporan, dan evaluasi. Lingkungan ini penting untuk mendukung implementasi strategi korporat dengan dasar efisiensi dan efektivitas. Dalam industri yang semakin kompetitif, efisiensi operasional berarti perusahaan bisa menawarkan harga lebih bersaing tanpa mengorbankan margin laba, yang berkontribusi pada keberlanjutan dan stabilitas pangsa pasar.

KESIMPULAN

Pengelolaan anggaran perjalanan dinas yang diterapkan Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan terbukti mampu menghasilkan efisiensi biaya secara terukur, khususnya pada pos akomodasi, dengan efisiensi sebesar 0,43% dari total anggaran. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip efisiensi anggaran sebagaimana dikemukakan oleh Mardiasmo (2021), yaitu realisasi anggaran yang tetap mendukung pencapaian output tanpa melebihi alokasi.

Melalui sistem pengajuan, persetujuan, dan pertanggungjawaban berbasis aplikasi internal yang didukung prinsip pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (Arens et al., 2017), perusahaan berhasil membangun tata kelola anggaran yang akuntabel dan transparan. Efisiensi tersebut juga membuka ruang fiskal untuk mendukung agenda strategis perusahaan, seperti digitalisasi sistem pelaporan dan ekspansi operasional.

Capaian ini sejalan dengan pendekatan evidence-based budgeting, di mana anggaran disusun berdasarkan data historis dan kebutuhan riil, serta mendukung strategi *cost leadership* (Acar, 2024) yang menempatkan efisiensi sebagai fondasi keunggulan kompetitif. Dengan disiplin anggaran yang terjaga, Perusahaan Distribusi Bahan Bangunan tidak hanya mampu bertahan dalam tekanan ekonomi, tetapi juga terus melakukan ekspansi ke berbagai wilayah dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Rachmawati, S., Retnasari, T., & Sunarto, S. (2018). Optimalisasi sistem informasi perjalanan dinas dalam meningkatkan efisiensi biaya perusahaan. *Jurnal Teknologi dan Ilmu Komputer Prima (JUTIKOMP)*, *1*(2), 241–249. https://doi.org/10.34012/jutikomp.v1i2.269

Yuliani, N. F., Beddu, M., & Fadjriyah, S. (2022). Prosedur perjalanan dinas karyawan pada PT. Astra Internasional Tbk-Honda. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, *9*(1), 11–17. https://doi.org/10.32722/jimk.v9i1.118.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Ikhtisar hasil pemeriksaan semester II tahun 2023*. Jakarta: BPK RI.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Elzami Haqie Ednoer, E., Sondy Akbar Ardiansyah, & Amrie Firmansyah. (2023). Efektivitas pelaksanaan penganggaran dengan indikator standar biaya pada pemerintahan pusat dan pemerintah daerah. *Jurnalku*, *3*(1), 107–118. https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i1.375.

Suryani, I., Syahrudin, M., & Yohanes, F. (2022). Pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas biaya perjalanan dinas. *Jurnal Akuntabilitas*, *15*(2), 203–214. https://doi.org/10.15408/akt.v15i2.28659.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2020). *Managerial accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Mardiasmo (2018) Akuntansi Sektor Publik. Terbaru. Edited by Mardiasmo. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Acar, S., & Sarniç, A. (2024). A qualitative study on talent management in enterprises within the Industry 4.0 process. *SEISENSE Journal of Management*, *7*(1), 101–116. https://doi.org/10.33215/t02k1p32.